

SEKAPUR SIRIH

Edisi ke-9 No. 1 *Kronik: Journal of History Education and Historiography* ini mempersembahkan kumpulan tulisan yang merefleksikan semangat dekolonisasi pengetahuan dan penulisan sejarah alternatif yang lebih inklusif. Tulisan-tulisan dalam edisi ini menggarisbawahi pentingnya meninjau ulang narasi sejarah yang selama ini bersifat dominan, bias gender, dan kurang memberi ruang bagi perspektif lokal serta marginal.

Salah satu artikel menyoroti peran tersembunyi perempuan dalam sejarah maritim Indonesia, dengan pendekatan yang memperlihatkan bahwa perempuan bukan hanya pelengkap domestik, tetapi aktor penting dalam perdagangan, ritual laut, diplomasi, hingga navigasi dan produksi maritim. Artikel ini menjadi kontribusi penting dalam upaya memperluas cakrawala historiografi maritim yang lebih adil gender dan berspektif interseksional. Artikel lainnya melakukan dekonstruksi terhadap pertunjukan Damarwulan–Minak Jinggo di Banyuwangi, yang secara tajam membongkar konstruksi naratif kolonial dan feodal dalam representasi tradisi lokal. Kritik ini membuka diskusi lebih luas tentang bagaimana seni pertunjukan dapat digunakan sebagai medium resistensi maupun kooptasi politik budaya. Tak kalah menarik, edisi ini juga menampilkan artikel yang mengangkat urgensi pendidikan multikulturalisme dalam pembelajaran sejarah di jenjang SMA. Di tengah dunia yang semakin plural dan terkoneksi, penulis menegaskan perlunya pembelajaran sejarah yang tidak hanya fokus pada fakta dan kronologi, tetapi juga pada penanaman nilai toleransi, empati, dan pemahaman terhadap keragaman budaya. Artikel ini menekankan bahwa sejarah harus diajarkan dengan berbagai perspektif agar siswa mampu berpikir kritis, memahami kompleksitas masa lalu, serta mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang multikultural.

Secara keseluruhan, edisi ini menunjukkan bahwa pendidikan sejarah dan sejarah bukanlah narasi tunggal yang beku, melainkan ruang dialektis yang terus-menerus dinegosiasikan. Baik dalam bentuk narasi akademik, praktik pendidikan, maupun representasi kultural, sejarah harus dipahami sebagai arena pertarungan makna, pengakuan, dan identitas. *Kronik: Journal of History Education and Historiography* berkomitmen untuk terus menjadi ruang bagi artikulasi sejarah yang memihak pada keberagaman, keadilan epistemik, dan kesadaran kritis.

Melalui beragam kontribusi dalam edisi ini, *Kronik: Journal of History Education and Historiography* terus berkomitmen menjadi ruang reflektif dan kritis bagi akademisi, pendidik, dan penulis untuk mengembangkan narasi sejarah yang lebih membumi, inklusif, dan memberdayakan. Kami berharap edisi ini tidak hanya menambah khazanah keilmuan, tetapi juga menjadi pemantik diskusi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para penulis, mitra bestari, dan pembaca yang setia mendukung perjalanan jurnal ini. Semoga edisi ini menjadi

kontribusi bermakna dalam pengembangan studi sejarah yang progresif dan kontekstual di Indonesia.

Surabaya, Juni 2025
Chief in Editor

Mohammad Refi Omar Ar Razy